

BAB VI

KESIMPULAN

Batik merupakan produk budaya yang dianggap sebagai salah satu produk *local genius* khususnya di daerah Jawa. Pada tanggal 2 Oktober 2009 *UNESCO* telah menyatakan dengan tegas bahwa seni batik telah menjadi warisan budaya dunia tak benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Hal ini menjadikan seni batik kembali mendapat pengakuan di tengah bisnis batik yang kurang mendapatkan perhatian dari kalangan konsumen di negeri sendiri. Dengan adanya pernyataan dari *UNESCO* telah menyadarkan kita sebagai pemilik seni batik untuk menggali kembali dan menggeliatkan seni batik khususnya batik tradisional yang memiliki ciri khas, seperti seni batik Bantul

Seni tradisional adalah kesenian asli yang lahir dengan adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Perkembangannya tergantung pada kondisi sosial budaya setempat dan persentuhan dengan masyarakat pendukung, serta pengaruh lingkungannya. Mambatik di Bantul merupakan kegiatan produktif yang dilakukan sebagian masyarakat Bantul sebagai sumber mata pencaharian. Kegiatan membatik di Bantul tentu juga mengalami perkembangan dan perubahan baik fungsi, gaya, struktur, makna dan teknik, sesuai dengan arus perkembangan zaman. Perubahan itu dapat kita lihat pada pengertian masyarakat tentang ketidakpahaman akan ciri khas motif dari daerah Bantul.

Sejalan dengan perubahan zaman, batik Bantul mengalami perkembangan yang dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, faktor eksternal seperti adanya akulturasi, permintaan konsumen, berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri pariwisata. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor pendorong perkembangan seni batik ke arah pembaharuan, baik desain maupun pada peningkatan kualitas. Munculnya mesin cap dalam batik dan kemajuan teknis lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan diversifikasi produk seni batik.

Penemuan batik cap dan pewarna sintetis dalam proses pembuatan batik membawa perubahan total dalam seluruh kegiatan batik. Batik bukan lagi menjadi pekerjaan golongan perempuan akan tetapi mulai banyak melibatkan kaum laki-laki. Dari kegiatan batik yang bersifat rumahan mulai beranjak pada industri batik/pabrik batik. Keuntungan dari batik cap adalah dapat memproduksi lebih banyak dari pada dikerjakan dengan tangan dan dapat juga dilakukan bersamaan. Hasilnya pun lebih memiliki nilai ekonomis dan tidak memakan waktu yang lama.

Kedua, faktor internal seperti tuntutan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Bantul dan para pengrajin batik pada khususnya, sehingga kegiatan membuat produk seni batik menjadi mata pencaharian pokok. Semakin tinggi tingkat penguasaan teknik keterampilan seorang pembatik, sangat berpengaruh terhadap kualitas karya yang dihasilkan. Pengrajin tidak berbeda dengan seniman lainnya yang memiliki ekspresi pribadi. Ekspresi pribadi tersebut berpengaruh terhadap hasil karya seni batik yang dihasilkan. Ekspresi itu juga tercermin pada

keseriusan, kehalusan, kerumitan karya yang dihasilkan dengan teknik dalam seni batik untuk melestarikan batik Bantul agar tetap berkesinambungan.

Dengan menggali sumber-sumber tradisi yang kaya dapat tercipta produk kreatif dengan pesona estetis yang kuat dan memiliki identitas yang memperlihatkan aspek-aspek budaya lokal. Kontribusi positif disiplin ilmiah dari lembaga pendidikan seni terutama dari segi wacana adalah memberikan orientasi, arahan pada perkembangan dan perubahan yang berlangsung di dalam masyarakat, khususnya menyangkut aspek-aspek desain, budaya visual dan kebudayaan. Desain sebagai salah satu aspek dari hasil produksi merupakan suatu kesatuan yang mengandung berbagai unsur, seperti bentuk, warna, ukuran, fungsi, teksture, dan pengerjaan dari suatu produk.

Kedudukan seni batik Bantul sebagai salah satu *local genius* sangat memegang peranan penting. Demikian pentingnya sehingga harus ada kesadaran yang melekat dimana kepedulian masyarakat penyangga seni batik pada umumnya dan batik Bantul khususnya untuk melakukan revitalisasi. Revitalisasi ini harus mendapat perhatian yang saling terkoordinasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat. Seni batik Bantul memegang peranan sentral, yang eksistensinya merupakan roh atau spirit yang telah ikut menentukan warna kepribadian masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Suryo, 1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Jakarta
- Djomena, Nian S., (1990), *Batik dan Mitra*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Doellah, Santoso, (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Danar Hadi, Surakarta
- Elliot, Inger McCabe, (2004), *Batik Fabled Cloth of Java*, Published by Periplus Edition, Singapore
- Herusatoto, Budiono, 2001, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta
- Jenkins, Richard, 1992, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, 2004, Kreasi Wacana, Yogyakarta
- Kamajaya, 1985, *Serat Centhini (Suluk Tambangraras) Yasandalem Kanjeng Gusti Adipati Anom Mangkunegara (Inkang Sinuwun Paku Buwana V ing Surakarta)* Transliterasi latin, Yayasan Centhini, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, 1987, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta
- Nurdjanti, Nunung, 2006, *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer, Kenangan Purna Bakti untuk Prof. Soedarso SP., M.A.*, BP ISI Yogyakarta
- Padmapoespita, K.J., 1966, *Pararaton*, Penerbit Taman Siswa, Yogyakarta
- Ronald, Arya, 2005, *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sariyatun, 2005, *Usaha Batik Masyarakat Cina Di Vorstenlanden Surakarta Awal Abad XX*, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Setiawati, Puspita, 2004, *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*, Penerbit Absolut, Yogyakarta
- Susanto, Sewan, 1973, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Jakarta
- Suyanto, 1992, *Tata Warna dan Teknik Pembuatan Batik Tradisional*, Makalah disampaikan dalam Seminar Batik Tradisional Indonesia tanggal 6 Agustus 1992, STSI Surakarta

Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Yogyakarta

Riyantono, dkk (Tim Penyusun), 2010, *Batik Bantul*, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Bantul

Van Der Hoop, A.N.J. a Th., 1949, *Indonesische Siermotieven (Ragam-ragam Perhiasan Indonesia)*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van, Kunsten En Wetenschappen

Zaenudin, Imam Buchori, 1986, *Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk*, dalam *Paradigma Desain Indonesia*, Rajawali, Bandung

